

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017

Relationship between Interpersonal Communication with Performance of Transmania Member Bandung in Transmania Broadcast Session 2017 Program

¹Iiq Siti Rofiqoh, ²O. Hasbianyah

^{1,2}Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rofiqohiiq@gmail.com, ²hasbians@yahoo.com

Abstract. The background of this research problem based on observation on one of Transmania Bandung program is Transmania Broadcast Session. Transmania Broadcast Session has been held twice, first in June 2016 in UNIKOM and April 2017 at UNISBA. However, in Transmania Broadcast Session two there is a decrease in work performance compared to Transmania Broadcast Session one, this is expected due to changes in organizational structure, so interpersonal communication among members also changed and resulted in frequent misunderstandings between members that caused many conflicts and finally the implementation of the work program is not Maximum da experience decreased. This study aims to determine the relationship of interpersonal communication with the performance of members in Transmania Bandung community in Transmania Broadcast Session 2017 Program. This type of research is correlational. Population in this research is all member of committee in Program Transmania Broadcast Session 2017 which amounted to 44 people so that sample number 44 people also taken with saturated sampling technique. Data collection of interpersonal communication variables using questionnaires compiled based on Likert Scale that has been tested for its validity and reliability. The results showed that: 1) Interpersonal communication in Transmania Bandung community in Transmania Broadcast Session 2017 program is categorized high (97.73%). 2) Permanent members in the Transmania Bandung community in the Transmania Broadcast Session 2017 program are categorized as high (63.54%). 3) The test results Correlation Spearman Rank shows the value of 0.521 with a significance level of 5%. This means that there is a positive and significant relationship between interpersonal communication and member performance.

Keywords: Interpersonal Communication, Member Performance.

Abstrak. Latar belakang masalah penelitian ini berdasarkan observasi pada salah satu program Transmania Bandung yaitu Transmania Broadcast Session. Transmania Broadcast Session telah dilaksanakan dua kali, pertama pada bulan Juni 2016 di UNIKOM dan April 2017 di UNISBA. Namun pada Transmania Broadcast Session dua terjadi penurunan hasil kerja jika dibandingkan dengan Transmania Broadcast Session satu, hal ini diperkirakan karna perubahan struktur organisasi, sehingga komunikasi interpersonal antar anggota juga berubah dan mengakibatkan seringnya kesalah pahaman antar anggota yang menimbulkan banyak konflik dan akhirnya pelaksanaan program kerja tidak maksimal da mengalami menurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kinerja anggota di komunitas Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota panitia dalam Program Transmania Broadcast Session 2017 yang berjumlah 44 orang sehingga jumlah sampel 44 orang pula yang diambil dengan teknik jenuh sampling. Pengumpulan data variabel komunikasi interpersonal menggunakan angket yang disusun berdasarkan Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komunikasi interpersonal di komunitas Transmania Bandung pada program Transmania Broadcast Session 2017 dikategorikan tinggi (97,73%). 2) Kinerja anggota di komunitas Transmania Bandung pada program Transmania Broadcast Session 2017 dikategorikan tinggi (63,54%). 3) Hasil uji uji corelation Spearman Rank menunjukkan nilai 0,521 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja anggota.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kinerja Anggota

A. Pendahuluan

Berdasarkan observasi peneliti dalam salah satu program Transmania Bandung yaitu Transmania Broadcast Session. Program Transmania Broadcast Session adalah bentuk kegiatan seminar yang bertujuan untuk mempromosikan program-program TRANSTV di setiap universitas yang ada di Bandung. Transmania Broadcast Session telah dilaksanakan dua kali, pertama pada bulan Juni 2016 di UNIKOM dan April 2017 di UNISBA.

Namun pada Transmania Broadcast Session dua terjadi penurunan hasil kerja jika dibandingkan dengan Transmania Broadcast Session satu, hal ini diperkirakan karna perubahan struktur organisasi, sehingga komunikasi interpersonal antar anggota juga berubah dan mengakibatkan seringnya kesalah pahaman antar anggota yang menimbulkan banyak konflik dan akhirnya pelaksanaan program kerja tidak maksimal da mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan (*openness*) dengan kinerja anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017.
2. Untuk mengetahui hubungan antara empati (*empathy*) dengan kinerja anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan (*support*) dengan kinerja anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017.
4. Untuk mengetahui hubungan antara rasa positif (*positiveness*) dengan kinerja anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017.
5. Untuk mengetahui hubungan antara kesamaan (*equality*) dengan kinerja anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017.

B. Landasan Teori

Menurut Rosmawaty (2010: 163) ”Komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi”. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung secara terus menerus. Pengertian pertukaran yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-balik. Makna yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut. Adapun indikator-indikator komunikasi interpersonal Menurut Muhammad, (2011 : 43) adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openness*) merupakan sikap jujur, rendah hati, dan adil didalam menerima pendapat orang lain.
2. Empati (*empathy*) adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan kesanggupan untuk menempatkan diri dalam keadaan orang lain.
3. Dukungan (*support*) adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok.
4. Rasa positif (*positiveness*) bersikap positif baik ketika mengemukakan pendapat atau gagasan yang bertentangan maupun gagasan yang mendukung, karena rasa positif itu sudah dengan sendirinya mendukung proses pelaksanaan komunikasi

yang efektif

5. Kesamaan (equality) yaitu siap menerima anggota komunikasi lain sama atau setara.

Menurut Suwatno (2011: 196) menjelaskan, "Kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh seorang karyawan dalam ukuran tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya".

Adapun indikator-indikator kinerja sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini menurut Hersey, dkk dalam Wibowo (2007:102) sebagai berikut :

1. Tujuan menunjukkan ke arah mana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan. Kinerja individu maupun organisasi dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai. Kinerja seseorang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara atasan dan bawahan.
3. Umpan Balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.
4. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya.
5. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
6. Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan.
7. Peluang pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Tugas mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapat perhatian lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Motivasi Herzberg karena teori tersebut berasumsi bahwa hubungan individu dengan pekerjaan menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah pekerjaan. Sehingga teori ini dapat digunakan dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja anggota Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session". Maka dari itu penulis memaparkan keterkaitan antara teori Motivasi Herzberg dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas dan kinerja anggota sebagai variabel terikat sebagai berikut:

Teori Motivasi Herzberg

Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg dengan asumsi bahwa hubungan seseorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan bisa sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan. Dengan kata lain sikap karyawan dalam perusahaan atau organisasi bisa menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian yang ingin diraih oleh suatu perusahaan atau organisasi. (dalam Robbins&Judge, 2008:227)

Jika dikaitkan dengan teori Motivasi, maka hubungan individu atau anggota

Transmania Bandung dengan kinerja adalah hal mendasar dan bahwa sikap atau kemampuan berkomunikasi interpersonal terhadap tugas anggota tim menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas. Dengan kata lain sikap atau cara anggota tim berkomunikasi interpersonal dalam sebuah komunitas bisa menentukan tidaknya pencapaian yang ingin diraih oleh semua anggota tim.

Hezberg dalam (Robbins&Judge, 2008:227) memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari keberadaan factor instrinsik (Motivator Factor) dan bahwa ketidak puasan kerja berasal dari ketidak beradaan factor-faktor ekstrinsik/pemeliharaan (Hygiene Factor). Faktor-faktor ekstrinsik/pemeliharaan (konteks pekerjaan) meliputi :

1. upah,
2. kondisi kerja,
3. keamanan kerja,
4. status,
5. prosedur perusahaan,
6. Mutu penyaliaan
7. Mutu hubungan interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan, dan bawahan.

Sedangkan factor instrinsik meliputi:

1. Pencapaian prestasi,
2. Pengakuan,
3. Tanggung jawab,
4. Kemajuan,
5. Pekerjaan itu sendiri dan
6. Kemungkinan berkembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal (X) dengan Kinerja Anggota (Y)

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja tim, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal (X) dengan Kinerja Anggota

N	44							
Korelasi rs	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
X1	0,570	0,461	0,427	0,397	0,459	0,475	0,583	0,457
X2	0,687	0,610	0,453	0,454	0,558	0,456	0,594	0,502
X3	0,635	0,489	0,600	0,534	0,532	0,608	0,605	0,577
X4	0,602	0,572	0,532	0,445	0,572	0,457	0,564	0,521
X5	0,624	0,532	0,411	0,361	0,475	0,327	0,526	0,412
X	-	-	-	-	-	-	-	0,521
t-tabel	2,018							
t-hitung	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
X1	4,496	3,367	3,060	2,803	3,348	3,498	4,650	3,330
X2	6,127	4,989	3,293	3,302	4,358	3,321	4,785	3,762
X3	5,327	3,633	4,861	4,093	4,072	4,963	4,924	4,578
X4	4,886	4,519	4,072	3,220	4,519	3,330	4,426	3,956
X5	5,175	4,072	2,922	2,509	3,498	2,242	4,008	2,930
X	-	-	-	-	-	-	-	3,956

Sumber : data olah bantuan software SPSS v21

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja anggota secara global adalah 0.521. Hubungan keeratan ini termasuk kategori cukup kuat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (3,956) > t_{tabel} (2,018)$. 1) Komunikasi interpersonal di komunitas Transmania Bandung pada program Transmania Broadcast Session 2017 dikategorikan tinggi (97,73%). 2) Kinerja anggota di komunitas Transmania Bandung pada program Transmania Broadcast Session 2017 dikategorikan tinggi (63,54%). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja anggota. Artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula kinerja anggota. Berdasarkan besarnya hubungan antara dua variabel secara mayor yang menunjukkan paling tinggi tingkat keeratannya yaitu hubungan antara dukungan (support) (X3) dengan kinerja (Y) dengan nilai 0,577 yang tergolong cukup kuat. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (4,578) > t_{tabel} (2,018)$. Sedangkan pada hasil korelasi minor yang paling tinggi tingkat keeratannya yaitu hubungan antara empati (empathy) (X2) dengan tujuan (Y1) dengan nilai 0,687 tergolong kuat. Hasil pengujian dengan statistik didapat

nilai $t_{hitung} (6,127) > t_{tabel} (2,018)$.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa antara masing-masing sub variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Anggota komunitas Transmania Bandung lebih banyak melakukan komunikasi interpersonal dengan cara empati dan memberikan dukungan antara anggota dalam melaksanakan program Transmania Bandung Broadcast 2017.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan (openness) dengan kinerja anggota komunitas Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017 termasuk kategori cukup kuat menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono. Hal ini berarti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal melalui keterbukaan dapat memotivasi anggota komunitas Transmania Bandung dalam berkinerja.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara empati (empathy) dengan kinerja anggota komunitas Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017 termasuk kategori cukup kuat menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono. Hal ini berarti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal melalui empati dapat memotivasi anggota komunitas Transmania Bandung dalam berkinerja.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan (support) dengan kinerja anggota komunitas Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017 termasuk kategori cukup kuat menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono. Hal ini berarti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal melalui dukungan dapat memotivasi anggota komunitas Transmania Bandung dalam berkinerja.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasa positif (positiveness) dengan kinerja anggota komunitas Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017 termasuk kategori cukup kuat menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono. Hal ini berarti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal melalui rasa positif dapat memotivasi anggota komunitas Transmania Bandung dalam berkinerja.
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesamaan (equality) dengan kinerja anggota komunitas Transmania Bandung dalam Program Transmania Broadcast Session 2017 termasuk kategori cukup kuat menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono. Hal ini berarti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal melalui kesamaan dapat memotivasi anggota komunitas Transmania Bandung dalam berkinerja.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Transmania Campus Leader dapat membantu proses komunikasi interpersonal antar anggota komunitas. Dengan komunikasi interpersonal yang baik maka akan berkurangnya kesalah pahaman antar anggota komunitas Transmania Bandung.
2. Marketing Public Relation dan Pembina Transmania Bandung mampu mempertahankan kinerja anggota komunitas, khususnya dalam membangun

kesamaan dan kekompakan anggota serta meningkatkan alat dan sarana agar memudahkan tugas anggota Transmania Bandung. Sehingga sebagian besar anggota komunitas memiliki alasan untuk bertahan dalam komunitas.

3. Untuk penelitian masa mendatang, disarankan untuk memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja anggota komunitas sehingga dapat mengembangkan pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal dan kinerja tim.

Daftar Pustaka

- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung : Widya Padjajaran
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwatno & Priansa, D. 2011. *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Press, Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

